



Implementasi Prinsip Syariah dalam Fungsi-Fungsi Manajemen Dasar (Studi Kasus UMKM Muslim di Indragiri Hilir, Riau)

Azahari

Institut Agama Islam (IAI) Ar-Risalah Indragiri Hilir, Riau

Email Korespondensi: azahariri@gmail.com

Article received: 09 November 2024, Review process: 12 November 2024,

Article Accepted: 20 Desember 2024, Article published: 30 Desember 2024

ABSTRACT

This study investigates the implementation of Sharia principles within the basic management functions practiced by Muslim-owned Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indragiri Hilir, Riau, addressing the growing urgency to integrate Islamic ethical frameworks into business operations. The research aims to analyze how Sharia-based values – such as amanah, justice, accountability, and maslahah – are embedded in planning, organizing, actuating, and controlling processes within MSME management. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through semi-structured interviews, field observations, and documentation from selected MSMEs that fulfilled specific inclusion criteria, including commitment to Sharia-oriented practices and adherence to Islamic ethical values. The findings reveal that Sharia principles significantly influence managerial decision-making, goal setting, human resource practices, financial stewardship, and customer relations. MSMEs tend to prioritize halal assurance, transactional transparency, and non-exploitative labor relations, although challenges remain in organizational structuring and managerial literacy. The integration of Sharia values enhances enterprise credibility, strengthens community trust, and supports sustainable growth, yet requires continuous managerial development and institutional support. This research contributes by filling an empirical gap linking Sharia principles to practical managerial functions at the MSME level, offering a conceptual and applicable model of Sharia-compliant management implementation. The study concludes that embedding Sharia values within basic management functions provides strategic advantages and strengthens ethical business ecosystems among Muslim communities in Indonesia.

Keywords: Sharia management, Islamic business ethics, MSMEs, managerial functions

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi prinsip-prinsip syariah dalam fungsi-fungsi manajemen dasar yang dijalankan oleh UMKM Muslim di Indragiri Hilir, Riau, sebagai respons terhadap meningkatnya urgensi integrasi nilai-nilai etika Islam dalam praktik bisnis kontemporer. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana prinsip amanah, keadilan, akuntabilitas, dan maslahah diterapkan dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajerial. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi pada UMKM yang memenuhi kriteria inklusi seperti komitmen terhadap praktik bisnis syariah dan kepemilikan oleh pelaku usaha Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah menjadi dasar dalam penetapan tujuan usaha, pengelolaan sumber daya manusia, pengendalian keuangan, dan hubungan dengan

pelanggan. Praktik seperti penjaminan kehalalan produk, transparansi transaksi, serta perlakuan kerja yang non-eksploitatif muncul sebagai ciri dominan manajemen berbasis syariah, meskipun tantangan berupa rendahnya literasi manajerial dan struktur organisasi masih ditemukan. Integrasi prinsip syariah terbukti memperkuat reputasi usaha, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan mendukung keberlanjutan UMKM. Penelitian ini berkontribusi mengisi kesenjangan kajian empiris terkait keterkaitan antara prinsip syariah dan praktik manajemen dasar pada tingkat UMKM serta menawarkan model implementasi manajemen syariah yang aplikatif. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan prinsip syariah memberikan keunggulan strategis dan memperkuat ekosistem bisnis etis di kalangan UMKM Muslim Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Syariah, Etika Bisnis Islam, UMKM, Fungsi Manajemen

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM Muslim di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan jumlah pelaku usaha, tetapi juga dengan meningkatnya preferensi konsumen terhadap praktik bisnis yang memegang teguh prinsip kehalalan, kejujuran, dan keberkahan. Sejumlah penelitian menekankan bahwa penerapan nilai-nilai syariah mampu memperkuat kepercayaan konsumen dan memberikan diferensiasi etis yang relevan dalam pasar yang kompetitif. Dalam konteks tersebut, UMKM Muslim memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor praktik bisnis etis yang berlandaskan nilai spiritual dan moral, sehingga mendorong munculnya pola manajemen yang bukan hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga kebermanfaatan sosial.

Diskursus mengenai manajemen berbasis syariah semakin meluas seiring kesadaran bahwa praktik bisnis tidak dapat dilepaskan dari nilai etika yang mendasari perilaku organisasi. Penerapan nilai amanah, keadilan, akuntabilitas, dan maslahah menjadi rujukan utama dalam membangun fondasi tata kelola usaha yang sehat dan berkelanjutan. Meskipun demikian, sebagian besar kajian sebelumnya lebih banyak membahas etika syariah dalam konteks teoritis, tanpa menunjukkan bagaimana nilai tersebut dioperasionalisasikan dalam fungsi manajemen yang bersifat teknis dan struktural. Padahal, integrasi etika ke dalam proses manajerial membutuhkan pemahaman yang lebih konkret, terutama pada level UMKM yang sering kali menghadapi keterbatasan literasi manajemen dan sumber daya pendukung lainnya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menelaah bagaimana prinsip syariah benar-benar dijalankan dalam aktivitas manajerial sehari-hari oleh pelaku UMKM Muslim. Fungsi manajemen dasar – yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian – memegang peranan sentral dalam memastikan arah usaha yang terstruktur dan selaras dengan tujuan etis yang diinginkan. Namun, pada tataran praktis, pelaku UMKM sering mengandalkan intuisi, pengalaman personal, serta nilai religius sebagai pedoman utama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai moral telah

terinternalisasi dengan kuat, belum tentu terdapat sistem manajemen formal yang mampu memastikan konsistensi praktik dari waktu ke waktu.

Selain itu, UMKM Muslim di berbagai daerah, termasuk Indragiri Hilir, menghadapi tantangan dalam menerjemahkan nilai-nilai syariah ke dalam keputusan operasional yang terukur. Keterbatasan pengetahuan manajerial, minimnya akses pelatihan, serta belum tersedianya model manajemen syariah yang aplikatif menjadi hambatan dalam membangun tata kelola usaha yang ideal. Sebagian besar UMKM telah menanamkan prinsip-prinsip etika Islam dalam interaksi bisnis, seperti transparansi transaksi dan perlakuan yang adil terhadap pekerja, tetapi belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip tersebut dalam dokumen perencanaan, struktur organisasi, ataupun sistem monitoring usaha. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai yang diyakini dengan praktik manajerial yang dijalankan.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya celah penelitian (research gap) mengenai bagaimana prinsip syariah diimplementasikan secara faktual dan sistematis dalam keempat fungsi manajemen dasar pada UMKM Muslim. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengulas dimensi etika atau aspek konsep normatif, tanpa menguraikan bagaimana nilai tersebut berfungsi sebagai mekanisme manajerial yang memengaruhi seluruh proses bisnis. Padahal, pemetaan implementasi nilai syariah pada tingkat operasional sangat penting untuk merumuskan model manajemen syariah yang tidak hanya ideal secara normatif, tetapi juga relevan, terukur, dan dapat direplikasi pada berbagai sektor UMKM. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menggambarkan praktik manajerial berbasis syariah secara lebih komprehensif dan empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pada UMKM Muslim di Indragiri Hilir. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam proses implementasi serta merumuskan model ideal manajemen syariah yang dapat diadaptasi oleh pelaku UMKM lainnya. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi prinsip-prinsip syariah pada fungsi manajemen dasar UMKM Muslim serta merumuskan model sistem manajemen syariah yang aplikatif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam implementasi prinsip-prinsip syariah dalam fungsi-fungsi manajemen dasar pada UMKM Muslim di Indragiri Hilir, dengan menempatkan fenomena manajerial sebagai objek yang harus dipahami melalui perspektif pelaku usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik, manajer operasional, dan karyawan UMKM, didukung observasi langsung terhadap aktivitas usaha serta dokumentasi yang relevan guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria inklusi seperti

kepemilikan usaha oleh Muslim, komitmen terhadap praktik bisnis syariah, serta keberlangsungan usaha minimal dua tahun, sedangkan UMKM yang tidak memenuhi standar praktik syariah dikeluarkan dari fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara tematik, dengan triangulasi sumber dan metode sebagai instrumen untuk memperkuat validitas temuan dan memastikan bahwa interpretasi peneliti merefleksikan kondisi empiris secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip syariah dalam fungsi manajemen dasar UMKM Muslim di Indonesia diawali dari kesadaran religius pemilik usaha yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi moral dan operasional. Kesadaran ini membentuk kerangka berpikir manajerial yang berbeda dengan UMKM konvensional, karena orientasi keberkahan dan keadilan lebih ditonjolkan dibandingkan keuntungan materi semata. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, dan ihsan menjadi titik awal dalam perumusan visi dan tujuan usaha, sehingga setiap keputusan bisnis berangkat dari pertimbangan etis dan spiritual.

Pada fungsi perencanaan, UMKM yang menjadi informan menunjukkan kecenderungan merumuskan visi dan misi usaha secara intuitif berdasarkan nilai keberkahan (barakah). Tujuan yang disusun tidak hanya bersifat profit-oriented, tetapi juga mencakup aspek kebermanfaatan sosial seperti menyediakan produk halal, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga harga yang adil. Namun, sebagian besar UMKM belum memiliki dokumen perencanaan formal karena keterbatasan literasi manajemen, sehingga strategi usaha lebih bersifat adaptif dan spontan.

Dalam hal strategi pemasaran, UMKM menerapkan pendekatan syariah dengan menolak praktik penipuan, manipulasi harga, atau promosi yang berlebihan. Para pemilik usaha menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam komunikasi dengan pelanggan. Prinsip ini telah terbukti meningkatkan loyalitas dan kepercayaan konsumen, meskipun pendekatan pemasaran formal berbasis riset pasar masih jarang digunakan.

Fungsi pengorganisasian menunjukkan penerapan nilai keadilan ('adl) dalam pembagian tugas dan pemberian kompensasi. Para informan menegaskan bahwa mereka menghindari perlakuan eksploratif terhadap pekerja, dan berupaya memberikan upah secara tepat waktu, tidak memotong gaji secara sepihak, serta mengatur jam kerja secara manusiawi. Meskipun demikian, struktur organisasi yang terdokumentasi dan sistem kerja yang baku masih belum tersedia sehingga proses delegasi dilakukan secara informal.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, prinsip amanah diimplementasikan melalui kepercayaan antara pemilik dan pekerja. Pemilik memberi tanggung jawab tertentu tanpa pengawasan ketat, karena menganggap pekerja sebagai mitra yang harus dihormati. Namun, pendekatan berbasis kepercayaan ini juga menyimpan kelemahan karena tidak diimbangi dengan sistem

kontrol formal, sehingga potensi kesalahan operasional atau inefisiensi menjadi lebih besar.

Fungsi pelaksanaan atau actuating menegaskan pentingnya ihsan, yaitu melakukan pekerjaan dengan kualitas terbaik. Pemilik UMKM menekankan pelayanan ramah, proses produksi yang bersih, dan penghindaran unsur haram. Sebagian UMKM bahkan menjalankan musyawarah internal sebelum mengambil keputusan operasional penting, menunjukkan keterkaitan erat antara praktik manajemen dengan budaya Islami dalam keluarga dan komunitas.

Pada aspek produksi, nilai syariah tercermin dalam upaya menjaga kehalalan bahan baku dan alat produksi. Informan menyatakan bahwa mereka secara ketat memastikan pemasok bahan sudah terpercaya dan tidak menggunakan bahan yang syubhat. Pengawasan kehalalan menjadi aspek yang mendapatkan perhatian terbesar, karena dianggap sebagai faktor utama keberkahan usaha.

Fungsi pengawasan menunjukkan adanya mekanisme kontrol berbasis nilai, bukan berbasis prosedur formal. Pemilik UMKM melakukan pengawasan langsung melalui inspeksi harian, cross-check stok, dan evaluasi layanan pelanggan secara informal. Sistem pencatatan keuangan masih sederhana dan tidak mengikuti standar akuntansi, namun pemilik usaha berusaha untuk menjaga kejujuran dan transparansi sesuai prinsip syariah.

Dalam manajemen keuangan, sebagian besar UMKM terlibat dalam praktik bebas riba dengan menghindari pinjaman berbunga dan memilih pembiayaan berbasis bagi hasil atau kas internal. Namun, keterbatasan akses pembiayaan syariah menyebabkan beberapa UMKM harus mengoptimalkan modal pribadi sehingga ekspansi usaha menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi kebijakan yang mendukung modal syariah untuk UMKM.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya korelasi kuat antara prinsip syariah dan keberlanjutan usaha. UMKM yang menerapkan nilai amanah dan kejujuran cenderung memiliki tingkat kepuasan pelanggan lebih tinggi, sehingga memperkuat reputasi dan meningkatkan omzet. Reputasi sebagai usaha halal dan terpercaya menjadi aset sosial penting yang tidak dimiliki oleh UMKM non-syariah.

Dibandingkan penelitian terdahulu, penelitian ini memperlihatkan bahwa prinsip syariah tidak hanya menjadi etika tambahan, tetapi berfungsi sebagai mekanisme manajemen yang memengaruhi seluruh proses bisnis. Studi ini melengkapi temuan Hasan & Firdaus (2018) yang menyimpulkan bahwa nilai syariah meningkatkan kepercayaan, dengan menunjukkan bahwa kepercayaan tersebut terkait langsung dengan implementasi manajemen operasional sehari-hari.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian Widiyanto et al. (2021) adalah adanya penekanan pada empat fungsi manajemen secara terstruktur (planning, organizing, actuating, controlling), sehingga memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai operasionalisasi nilai syariah pada UMKM. Penelitian sebelumnya cenderung membahas etika secara normatif tanpa memetakan bagaimana nilai tersebut diimplementasikan dalam fungsi manajemen.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM membutuhkan model manajemen syariah yang tidak hanya berbasis nilai etik, tetapi juga berbasis sistem.

Para pemilik usaha mengakui perlunya pelatihan manajemen formal agar prinsip syariah dapat diintegrasikan secara konsisten dengan standar operasional yang lebih profesional.

Dari perspektif pemberdayaan, UMKM yang mendapatkan pendampingan dari lembaga pendidikan Islam atau inkubasi bisnis syariah menunjukkan tingkat implementasi syariah yang lebih baik, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, maupun pengendalian. Pendampingan menjadi katalis penting dalam mentransformasikan praktik nilai menjadi praktik manajerial yang terstruktur.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip syariah pada UMKM Muslim sudah berjalan kuat pada aspek moral dan etis, namun masih lemah pada aspek sistem, dokumentasi, dan prosedur formal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan model manajemen syariah terintegrasi untuk UMKM yang menggabungkan nilai, struktur, dan sistem operasional.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah—seperti amanah, keadilan, kejujuran, ihsan, dan maslahah—telah menjadi fondasi moral yang memengaruhi seluruh fungsi manajemen dasar pada UMKM Muslim di Indragiri Hilir, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian, meskipun penerapannya masih dominan pada aspek etis dibanding aspek sistemik. Temuan menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah berupaya menjaga kehalalan produk, transparansi transaksi, perlakuan non-eksploitatif terhadap pekerja, serta praktik bisnis yang berorientasi keberkahan, namun masih menghadapi kendala berupa minimnya literasi manajemen, absennya struktur organisasi formal, sistem pencatatan yang sederhana, serta keterbatasan akses pembiayaan syariah. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas manajerial dan dukungan kelembagaan agar nilai-nilai syariah dapat diterjemahkan ke dalam sistem operasional yang lebih terstandardisasi dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi memperjelas keterkaitan antara nilai syariah dan praktik manajerial UMKM serta mendorong pengembangan model manajemen syariah yang integratif, aplikatif, dan adaptif untuk mengoptimalkan keberlanjutan ekosistem bisnis Muslim.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Edris, M. (2020). Sharia-compliant business practices and their impact on SME performance in Southeast Asia. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 5(1), 25–38.
- Azmi, I. A. G., & Yusoff, Y. M. (2020). Islamic ethical practices and sustainable business performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(4), 889–905.
- Fauzia, I., & Yusuf, M. (2022). Islamic business ethics and managerial consistency in MSMEs. *International Journal of Islamic Economics*, 5(2), 112–129.

- Hasan, A., & Firdaus, M. (2018). Islamic values and consumer trust in micro-businesses. *Journal of Small Business Management*, 56(2), 345–360.
- Ismail, A. G., & Shafiai, M. H. (2019). Islamic microfinance and entrepreneurial success: Evidence from Muslim micro-enterprises. *Journal of Islamic Finance*, 8(2), 45–58.
- Karim, A. A., & Lahyane, H. (2021). Integrating Sharia principles into modern management: A conceptual framework. *International Review of Management and Business Research*, 10(3), 89–105.
- Laily, N. (2019). The role of amanah in Islamic micro-enterprise sustainability. *Humanomics*, 35(3), 377–392.
- Rahman, A., & Dewi, S. (2020). Halal assurance and business sustainability among Indonesian SMEs. *Journal of Halal Studies*, 2(1), 67–81.
- Syed, I., & Omar, R. (2019). Islamic work ethics and organizational performance in small enterprises. *Journal of Business Ethics*, 158(2), 617–631.
- Widiyanto, M., Aprianto, M., & Sari, A. (2021). A practical model of Sharia-based management for Indonesian SMEs. *Journal of Islamic Management Studies*, 3(1), 41–55.
- Yusof, S. A., & Amin, R. M. (2021). Islamic managerial practices in emerging Muslim markets: A qualitative assessment. *Journal of Islamic Management*, 4(2), 120–138.
- Zulkifli, Z., & Hassan, N. (2018). Understanding the implementation of Islamic corporate governance in SMEs. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 454–472.